

**PERANCANGAN “GANDRUNG SEWU” RESORT DI KEMIREN, BANYUWANGI DENGAN MENERAPKAN
KONSEP RUMAH ADAT OSING**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

RACHMA ZULFA AULIA

D300160104

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANCANGAN “GANDRUNG SEWU” RSORT DI KEMIREN,
BANYUWANGI DENGAN MENERAPKAN KONSEP RUMAH
ADAT OSING**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

RACHMA ZULFA AULIA

D300160104

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dr. Ir. Indrawati, MT.', written over a horizontal line.

Dr. Ir. Indrawati, MT.
NIK. 966

HALAMAN PENGESAHAN

**PERANCANGAN “GANDRUNG SEWU” RESORT DI KEMIREN,
BANYUWANGI DENGAN MENERAPKAN KONSEP RUMAH
ADAT OSING**

OLEH

RACHMA ZULFA AULIA

D300160104

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari, 05 Januari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Dr. Ir. Indrawati, MT.

(.....)

(Ketua Dewan Penguji)

2. Wisnu Setyawan ST., M.Arch, Ph.D. (.....)

(.....)

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Ir. Alpha Febela Priyatmono, MT. (.....)

(.....)

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan Fakultas Teknik



15022021

Ir. Sri Sumarjono, MT., PhD

NIK. 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang

pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Februari 2021

Penulis



RACHMA ZULFA A.
D300160104

PERANCANGAN “GANDRUNG SEWU” RESORT DI KEMIREN, BANYUWANGI DENGAN MENERAPKAN KONSEP RUMAH ADAT OSING

Abstrak

Desa Kemiren merupakan salah satu desa di Kabupaten Banyuwangi yang ditetapkan sebagai desa wisata karena menyimpan banyak sekali potensi. Salah satu potensi yang terdapat di Desa Kemiren adalah rumah adat suku Osing atau biasa disebut Rumah Osing. Banyaknya wisatawan yang datang membuka lahan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Mereka dapat membuka usaha dalam bidang kuliner, cinderamata, dan lain-lain. Wisatawan yang berkunjung tak hanya dari dalam kota, banyak juga wisatawan luar kota yang berkunjung. Oleh karena itu dibutuhkan penginapan yang mampu menampung banyaknya wisatawan. Penginapan yang dimaksud tak hanya sebagai tempat menginap saja melainkan sebagai tempat belajar untuk mengenal budaya Osing dan juga memberikan fasilitas lain seperti hiburan, tempat bersantai, kuliner, dan lain-lain. Laporan ini bertujuan untuk Mengembangkan atraksi di Desa Adat Osing Kemiren untuk meningkatkan daya tarik pengunjung dan Merancang Gandrung Sewu Resort bertemakan Desa Adat Osing. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan kondisi di lapangan pada saat penelitian dilaksanakan. Hasil akhir dari laporan ini berupa desain resort yang akan dibangun di sebuah lahan yang berada didalam lokasi penelitian.

Kata Kunci : *Desa Kemiren, Resort, Green Building*

ABSTRACT

Kemiren Village is one of the villages in Banyuwangi Regency which is designated as a tourist village because it has a lot of potential. One of the potentials found in Kemiren Village is the traditional house of the Osing tribe or commonly called Rumah Osing. The number of tourists who come to open economic land for the surrounding community. They can open businesses in the culinary, souvenirs, and other fields. Tourists who visit are not only from within the city, there are also many tourists from outside the city who visit. Therefore, we need lodging that can accommodate the large number of tourists. The accommodation in question is not only a place to stay but as a place to learn to get to know the Osing culture and also provide other facilities such as entertainment, a place to relax, culinary delights, and others. This report aims to develop attractions in the Osing Kemiren Traditional Village to increase visitor attractiveness and to design the Gandrung Sewu Resort with the theme of the Osing Traditional Village which applies the Green Building concept. The research method used is descriptive qualitative method, namely by describing the conditions in the field at the time the research was carried out. The final result of this report is a resort design that will be built on a plot of land within the research location.

Keywords: *Kemiren Village, Resort, Green Building*

1. PENDAHULUAN

1.1. Definisi Judul

Perancangan Gandrung Sewu Resort di Kemiren, Banyuwangi dengan Menerapkan Konsep Rumah Adat Osing

Penjabaran masing-masing kata diatas berdasarkan beberapa sumber sebagai berikut :

- a. Perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari berbagai elemen yang terpisah dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi (Syifaun Nafisah, 2003 : 2).
- b. Gandrung Sewu merupakan salah satu event dari Banyuwangi Festival. Festival gandrung berupa kebudayaan Suku Osing yang menjadikan satu ikon identik dengan kota Banyuwangi (Robby, 2019).
- c. Resort merupakan salah satu kawasan yang didalamnya terdapat akomodasi dan sarana hiburan sebagai penunjang kegiatan wisata (Hasrul, 2017)
- d. Desa Kemiren sendiri, merupakan desa yang menjadi basis Suku Osing (suku asli Banyuwangi) .Di sini, terdapat beragam tradisi dan budaya, seperti ritual adat barong ider bumi, mepe kasur, ngopi sepuluh ewu, dan masih banyak tradisi unik lainnya (www.banyuwangikab.go.id).
- e. Banyuwangi adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur dan terletak di ujung timur Pulau Jawa (Rachma, 2020)
- f. Rumah Osing adalah rumah adat suku Osing yang terdapat di beberapa daerah di Kabupaten Banyuwangi, terutama di Desa Kemiren karena desa tersebut merupakan tempat dimana masyarakat suku Osing menetap (Rachma, 2020).

Yang dimaksud dengan Perancangan”Gandrung Sewu” Resort di Kemiren, Banyuwangi dengan Menerapkan Konsep Rumah Adat Osing adalah suatu rencana pembangunan penginapan bertemakan rumah adat Osing di desa Kemiren, Banyuwangi

Desa wisata adalah suatu bentuk [integrasi](#) antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Wiendu, 1993)

Kemiren adalah sebuah nama [desa](#) di wilayah [Glagah](#), [Kabupaten Banyuwangi](#), Provinsi [Jawa Timur](#), [Indonesia](#). Desa Kemiren adalah sebuah desa wisata, di desa ini terdapat perkampungan asli warga [suku Osing](#). Beberapa tempat wisata yang dapat dikunjungi adalah Makam Buyut Cili, Desa Wisata Osing. dan tempat minum kopi di Sanggar Genjah Arum.

Desa Kemiren ditetapkan sebagai Desa Wisata Adat Osing pada tahun 1995 oleh Gubernur Jawa

Timur (Basofi Sudirman). Desa Kemiren memiliki daya tarik wisata yang tergolong unik. Desa ini dihuni oleh suku asli Kota Banyuwangi yaitu Osing. Kemiren dapat dikatakan sebagai jiwa dari Suku Osing di Banyuwangi. Desa ini masih memegang teguh adat tradisi dan budaya lokal yang mereka bawa dari sesepuh terdahulu. Desa Kemiren mempunyai Maestro Gandrung Banyuwangi tertua yang masih menjalankan pakem-pakem Gandrung sampai saat ini yang bernama Gandrung Temu Misti. Desa ini juga memiliki Kesenian Barong asli Osing Banyuwangi yang berumur ratusan tahun dan masih diyakini oleh masyarakat setempat sebagai Kesenian Barong yang masih mengandung unsur mistis.

Di desa Kemiren terdapat berbagai macam festival yang digelar setiap tahunnya. Diantaranya adalah Upacara Barong Ider Bumi yang digelar setiap tanggal 2 Syawal yang diikuti oleh ribuan warga, pemudik, wisatawan, dan lain-lain. Prosesi Tradisi Barong Ider Bumi diakhiri dengan slametan sebagai wujud syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dengan melaksanakan makan bersama yang mana menunya adalah *Pecel Pitik*. Pecel Pitik merupakan makanan khas Banyuwangi berupa suwiran ayam yang dibakar dan dicampur dengan bumbu parutan kelapa. Selain Barong Ider Bumi, terdapat pula Festival Ngopi Sepuluh Ewu. Menurut sesepuh desa Kemiren, Suhaimi, di desa Kemiren memiliki falsafah lungguh, suguh, dan gupuh dalam menghormati tamu. Ngopi Sepuluh Ewu sangat menggambarkan falsafah tersebut dimana tuan rumah akan menyediakan tempat, menyajikan hidangan, dan sigap dalam menyambut tamu. Lalu terdapat juga Selamatan Tumpeng Sewu yang digelar pada hari Minggu atau Kamis pertama pada bulan haji. Festival ini digelar dengan cara seluruh warga desa membuat Tumpeng dan Pecel Pitik lalu diadakan arak-arakan. Festival lain yang tak kalah menarik adalah Festival Mepe Kasur dimana pelaksanaannya pada hari yang sama seperti pelaksanaan Upacara Barong Ider Bumi. Seluruh warga akan menjemur kasur mereka secara serentak. Kasur tersebut berwarna hitam dan merah yang mana warna hitam melambangkan keabadian dan merah melambangkan keberanian. (Rocky, 2020)

Dengan semakin dikenalnya Desa Adat Osing Kemiren, maka wisatawan yang datang berkunjung semakin ramai. Tujuan dari wisatawan juga beragam seperti halnya ingin mengetahui budaya dari suku Osing, kuliner khas, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan dari pengunjung. Maka penulis akan merancang sebuah resort yang tak hanya dapat digunakan sebagai tempat tinggal selama wisatawan berada di Desa Adat Osing Kemiren, melainkan juga sebagai tempat edukasi untuk mempelajari budaya Osing.

2. METODE

Dalam proses perancangan, penulis menggunakan studi deskriptif kualitatif dimana data-data yang diambil berdasarkan dari buku-buku, jurnal, ataupun acuan tertulis lainnya. Selain itu juga data

yang diambil akan berdasar pada kondisi hasil survey lapangan. Dalam perancangan ini akan dilakukan upaya pendeskripsian dan penjabaran data untuk diolah dan di analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa dan Konsep Makro

3.2.1. Analisa Peruntukan Lokasi

Site terletak di Jl. Kemiren, Dsn. Watu Ulo, Rejosari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Posisi site sangat strategis karena berada di jalan utama menuju Desa Adat Osing Kemiren dan berjarak 1 km sebelum gerbang masuk desa. Adapun batasan-batasan site adalah sebagai berikut :

Utara : Desa Jambesari

Selatan: Desa Olehsari

Barat : Desa Tamansari

Timur : Kelurahan Banjarsari

Selain itu, juga tak terlalu jauh dari berbagai fasilitas umum maupun wisata lainnya, diantaranya adalah :

- Berjarak 1 km dari Desa Adat Osing Kemiren
- Berjarak 5 km dari Terminal Brawijaya Banyuwangi
- Berjarak 6,5 km dari Pantai Boom Banyuwangi
- Berjarak 6 km dari pusat perbelanjaan
- Berjarak 5 km dari Taman Sri Tanjung
- Berjarak 5,5 km dari Masjid Agung Baiturrahman

3.2.2. Analisa dan Konsep Pencapaian

Konsep pendekatan pada site kawasan dapat membantu dalam pengelolaan site guna pembentukan ruang.

a. Dasar Pertimbangan

- Menghindari *cross sirculation* karena telah mengetahui perbedaan jalur
- Memberikan akses yang aman serta nyaman bagi pengunjung saat menuju site

b. Analisa Konsep

- Pintu Masuk Utama (*Main Entrance*) terletak di Jl. Kemiren dan merupakan pintu masuk utama Desa Adat Osing Kemiren.

3.2 Analisa dan Konsep Mikro

3.2.1. Analisa dan Konsep Orientasi Kawasan

1. Tujuan

Mendapatkan arah yang tepat untuk memposisikan kawasan sesuai dengan arah matahari terbit, dan terbenam sehingga mendapatkan pencahayaan yang sesuai.

2. Dasar Pertimbangan

- Arah mata angin, arah matahari terbit dan tenggelam
- Posisi Lahan
- Estetika

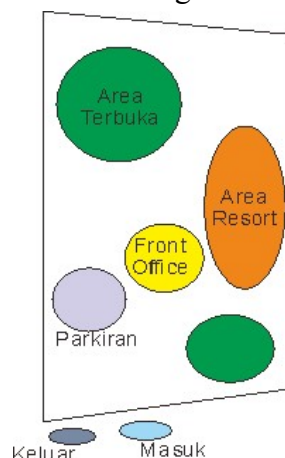
3. Analisa Perancangan

Orientasi Kawasan resort menghadap ke jalan raya untuk memudahkan akses masuk.

3.2.2. Analisa dan Konsep Zonifikasi

Tujuan dari analisa konsep zonifikasi adalah untuk mengelompokkan ruang-ruang yang memiliki keterkaitan satu sama lain, sesuai dengan kegiatan pengunjung

- Dasar Pertimbangan :
 - Kegiatan disekitar site
 - Kebutuhan ruang
- Analisa :
 - Aktivitas dan jumlah pengunjung
 - Perbedaan usia pengunjung yang datang
- Analisa Konsep :
 - Zonasi disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung maupun pengelola.



Gambar 1. Konsep Zonasi

Sumber : Dokumen Pribadi

3.2.3. Analisa dan Konsep View

Gandrung Sewu Resort menghadap kearah utara sehingga viewnya berupa jalan menuju Desa Adat Osing Kemiren

3.2.4. Analisa dan Konsep Kebisingan

1. Tujuan

Memberikan kenyamanan bagi pengunjung dengan cara meminimalisir kebisingan di area resort.

2. Dasar Pertimbangan

Tingkat kenyamanan dan ketenangan pengguna

3. Analisa Perancangan

Lokasi site bedara cukup jauh dari sumber kebisingan sehingga suasananya terbilang tenang dan nyaman. Disekitar site juga ditumbuhi banyak pepohonan yang dapat memecah kebisingan. Hal ini memudahkan dalam proses perancangan.

3.2.5. Analisa dan Konsep Cahaya Matahari

1. Tujuan

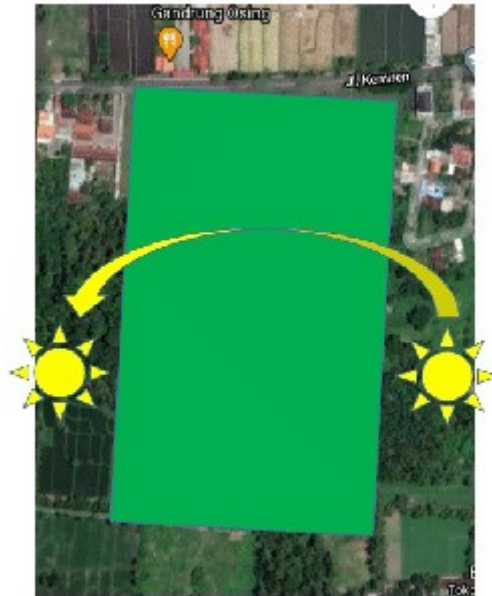
Memaksimalkan sinar matahari untuk keperluan pencahayaan alami sehingga menghemat energy dengan tetap memperhatikan kenyamanan thermal pengguna

2. Dasar Pertimbangan

Dasar Pertimbangannya adalah tingkat kenyamanan dan hemat energi

3. Analisa Perancangan

Memanfaatkan sinar matahari semaksimal mungkin untuk keperluan pencahayaan alami dari pagi hingga sore untuk menghemat energy



Gambar 2. Analisa Cahaya Matahari

Sumber : Dokumen Pribadi

3.2.6. Analisa dan Konsep Vegetasi

1. Tujuan

Menciptakan suasana sejuk disekitar site untuk mendukung kenyamanan pengunjung

2. Dasar Pertimbangan

Kenyamanan, keteduhan, dan suasana sejuk

3. Analisa Perancangan

Menanam vegetasi berupa pepohonan rindang untuk menciptakan suasana sejuk disekitar site. Dikarenakan lokasi site yang dikelilingi persawahan dan perkebunan maka hal tersebut dapat mempermudah proses perancangan

3.2.7. Analisa dan Konsep Ruang

Analisa kebutuhan ruang yang disesuaikan dengan aktivitas pengunjung Gandrung Sewu Resort Desa Adat Osing Kemiren

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

	Kegiatan	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Kegiatan Primer	Rekreasi	• Bersantai • Jalan-jalan • Berkumpul	Taman
	Belanja	• Cinderamata • Buku	Toko Souvenir
	Ibadah	Sholat	Mushola
	Beristirahat	Menginap	Kamar Resort
	Edukasi	• Belajar Sejarah • Belajar Kesenian • Belajar Budaya Osing	Ruang Edukasi
Kegiatan Sekunder	Konsumsi	• Makan • Minum	Food Court
	Olahraga	• Fitnes	Fitnes Center
Kegiatan Pendukung	Finansial	Mengambil Uang	ATM Center
	Parkir	Meletakkan Kendaraan	Lahan Parkir
Pelayanan	Toilet	MCK	Kamar Mandi Laki-laki/Perempuan
	Keamanan	Menjaga Keamanan	Pos Satpam

Sumber : Dokumen Pribadi

3.2.8. Analisa dan Konsep Tampilan Arsitektur

Analisa konsep penekanan arsitektur pada Gandrung Sewu Resort agar semakin kental dengan nuansa osing adalah dengan pemberian nama-nama ruangan dengan istilah-istilah yang berhubungan dengan Desa Adat Osing. Adapun pemberian nama ruangan tersebut adalah sebagai berikut

- 1) Resto “Jaran Goyang”

Jaran Goyang adalah salah satu tarian yang berasal dari Banyuwangi yang menceritakan tentang seorang pemuda yang mencintai seorang gadis. Namun sayangnya pemuda itu ditolak mentah-mentah oleh gadis tersebut sehingga membuatnya murka dan memilih untuk merapalkan sebuah mantra lalu melemparkan bunga kepada sang gadis agar gadis tersebut mau menerima cintanya. Mantra itulah yang disebut dengan Jaran Goyang

2) Minimarket “Ruces Mart”

Ruces merupakan sebuah kata dari bahasa Osing yang artinya heboh atau rame. Sesuai dengan namanya, diharapkan minimarket ini selalu ramai dikunjungi oleh tamu yang menginap di resort

3) Beberapa toko souvenir dengan penamaan :

a) Kios Batik “Gajah Oling”

Gajah Oling merupakan salah satu motif batik khas Banyuwangi. Dari sekian banyak motif batik, motif gajah oling inilah yang paling terkenal di kalangan masyarakat.



Gambar 3. Batik Gajah Oling

Sumber : <https://infobatik.id/amp/gajah-oling-makna-mendalam-batik-khas-banyuwangi/>

b) Kios Batik “Kangkung Setingkes”

Selain gajah oling, motif Kangkung Setingkes juga tak kalah digemari masyarakat. Motif yang memiliki arti kangkung seikat ini memiliki sebuah makna yaitu kebersamaan yang terikat dengan kuat.



Gambar 4. Batik Kangkung Setingkes

Sumber : <https://rina2905.wordpress.com/2016/11/20/kangkung-setingkes/amp/>

c) Kios Oleh-oleh “Dulur Isun”

Dulur artinya adalah Saudara dan Isun artinya adalah Aku. Sehingga jika digabungkan, kedua kata tersebut memiliki arti saudaraku.

d) Kios Oleh-oleh “Osing Deles”

Osing artinya suku yang ada di Banyuwangi, dan Deles artinya beneran atau serius. Sehingga jika digabung akan memiliki arti orang Osing asli luar dalam.

4) Open Theathre “Sri Tanjung”

Sri Tanjung adalah salah satu tokoh dari cerita legenda “Asal-usul Banyuwangi”

5) Cafe “Damarwulan”

Damarwulan adalah tokoh dari salah satu cerita rakyat di Banyuwangi yang berhasil mengalahkan Prabu Minak Jinggo.

6) Kamar resort dengan penamaan :

- a) Tipe Single dengan nama “Jejer”, yang merupakan bagian dari tari gandrung dan merupakan pembuka dari seluruh pertunjukan.
- b) Tipe Twin dengan nama “Paju”, merupakan salah satu jenis tari gandrung dan sering disebut dengan “Paju Gandrung” dimana tarian ini dilakukan dengan berpasangan.
- c) Tipe Triple dengan nama “Omprog”, yang merupakan asesoris penutup kepala atau mahkota yang dipakai oleh penari gandrung. Omprog ini merupakan asesoris wajib bagi penari gandrung
- d) Tipe Superior dengan nama “Sampur”, yang merupakan selendang yang selalu dipakai oleh penari gandrung. Sama halnya dengan omprog, sampur merupakan asesoris yang tidak boleh tertinggal dalam tari gandrung

7) Foodcourt “Laros”

Laros merupakan singkatan dari Lare Osing yang berarti anak Osing atau bisa diartikan sebagai orang Banyuwangi asli.

8) Taman Memengan

Memengan merupakan bahasa osing yang artinya adalah bermain. Sesuai namanya, taman ini dapat digunakan sebagai arena bermain, bersantai dan berolahraga.

Tabel 2. Analisa Kebutuhan Ruang

Kebutuhan Ruang	Besaran Ruag	Jumlah	Luas Bangun (m ²)
Front Office	35 m x 30 mz	2 Lantai	1.950 m ²
SERVICE			
Ruang Genset	10 m x 5 m	1 Unit	50 m ²
Pos Jaga	2 m x 2 m	2 Unit	8 m ²
Mushola	10 m x 12 m	1 Unit	120 m ²
Galeri	20 m x 20 m	1 Unit	400 m ²
RESORT			
Tipe Jejer	6,5 m x 5 m	15 Unit	485,5 m ²
Tipe Paju	7,5 m x 5 m	12 Unit	450 m ²
Tipe Omprog	10 m x 5 m	14 Unit	700 m ²
Tipe Sampur	12,5 x 5 m	8 Unit	500 m ²
OUTDOOR			
Kolam Renang	17 m x 8 m	1 Unit	136 m ²
Ruang Bilas	1,5m x 2 m	10 Unit	30 m ²
ATM	1,5 m x 2 m	5 Unit	15 m ²
Lahan Parkir	89 m x 30 m	1 Unit	2.580 m ²
Resto	15 m x 25 m	1 Unit	375 m ²
Café	15 m x 10 m	3 Unit	450 m ²
Galeri	20 m x 20 m	1 Unit	400 m ²
Open Theathre	30 m x 20 m	1 Unit	600 m ²
Ruang Serbaguna	15 m x 25 m	1 Unit	375 m ²
Jogging Track	100 m x 70 m	1 Unit	7000 m ²
Total			16.680 m ²

Sumber : Dokumen Pribadi

Jadi total seluruh besaran ruang yang dibutuhkan untuk penataan kawasan “Gandrung Sewu” Resort di Desa Adat Osing Kemiren adalah 16.680 m².

Menurut Pasal 20 Ayat 2 Perda Kabupaten Banyuwangi Nomor 9 tahun 2014 tentang Bangunan Gedung, Penetapan KDB untuk suatu kawasan yang terdiri atas beberapa kaveling/persil dapat dilakukan berdasarkan pada perbandingan total luas Bangunan Gedung terhadap total luas kawasan dengan tetap mempertimbangkan peruntukan atau fungsi kawasan dan daya dukung lingkungan.

Penetapan KDB dibedakan dalam tingkatan KDB tinggi (lebih besar dari 60% sampai dengan 100%), sedang (30% sampai dengan 60%) dan rendah (lebih kecil dari 30%). Untuk daerah/kawasan padat dan/atau pusat kota dapat ditetapkan KDB tinggi dan/atau sedang, sedangkan daerah/kawasan renggang dan/atau fungsi resapan ditetapkan KDB rendah. (dprd.banyuwangikab.go.id)

Site yang dipilih merupakan area persawahan dan kawasan pemukiman warga sehingga termasuk KDB sedang, maka jumlah luasan yang diperlukan untuk pembangunan resort yaitu :

1. Jumlah total kebutuhan ruang yaitu 16.680 m²
2. Luas site 54.500 m² dengan BC 60%
3. Lahan terbangun $60\% \times 54.500 \text{ m}^2 = 32.700 \text{ m}^2$
4. Jumlah Lantai $54.500 : 16.680 = 3,2$. sehingga jumlah lantai terbangun adalah 3 lantai

3.2.9. Interior

Komponen Interior yang terdapat di Gandrung Sewu Resort Desa Adat Osing Kemiren mengadopsi dari desain interior yang terdapat pada rumah osing sehingga memunculkan nuansa tradisional yang khas. Diantaranya adalah :

- 1) Penggunaan kasur pada setiap kamar yang berwarna merah dan hitam seperti yang dipakai oleh masyarakat desa kemiren



Gambar 5. Tempat Tidur Warga Kemiren

Sumber : Dokumen Pribadi

- 2) Perabotan yang dipakai sebagai pajangan diberbagai ruangan merupakan perabotan tradisional



Gambar 6. Interior Rumah Osing

Sumber : Dokumen Pribadi

3.2.10. Eksterior

Komponen eksterior yang terdapat di Gandrung Sewu Resort Desa Adat Osing Kemiren diantaranya adalah :

1. Vegetasi

Vegetasi merupakan komponen yang sangat penting karena memiliki berbagai manfaat diantaranya adalah sebagai peneduh, penghasil oksigen, pemecah kebisingan, dan mengurangi polusi.



Gambar 7. Vegetasi Taman

Sumber : <https://pacitanku.com/2016/10/31/alun-alun-pacitan/alun-alun-pacitan-2-2/>

2. Lampu Penerangan

Lampu penerangan memiliki fungsi sebagai sumber cahaya buatan yang berguna untuk menerangi pada malam hari.



Gambar 8. Lampu Penerangan

Sumber : <https://www.newhondaserpong.com/manfaat-lampu-taman-klasik/>

3. Bangku / Tempat Duduk

Bangku atau tempat duduk sangat diperlukan sebagai tempat untuk beristirahat dan bersantai.



Gambar 9. Bangku Taman

Sumber : <https://www.fatmakaryaindah.com/pentingnya-kursi-taman-atau-bangku-taman/>

4. Permainan Anak

Area bermain anak juga sangat diperlukan karena pengunjung alun-alun tak hanya orang dewasa saja melainkan juga anak-anak yang memerlukan fasilitas untuk bermain.



Gambar 10. Area Bermain Anak

Sumber : <http://baskomnews.com/2019/04/10/taman-i-love-karawang-kini-dilengkapi-arena-bermain-anak-anak/>

3.3 Hasil Desain



Gambar 11. Perspektif Mata Burung

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 11. Interior & Eksterior

Sumber : Dokumen Pribadi

DAFTAR PUSTAKA

Alim, A. Hasrul. 2017. Resort Pantai dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular di Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai. Makassar : Jurusan Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Aulia, Rachma Zulfa. 2020. Perubahan Bentuk Rumah Adat Osing di Desa Adat Osing Kemiren, Banyuwangi. Surakarta : Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Cahyadi, Robby. 2019. kearifan Lokal Gandrung Banyuwangi Sebagai Penunjang Literasi Budaya. Malang : Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Malang

Imanda, Teguh Dwi. 2016. Makalah Rencana Tata Ruang Wilayah Dan Lima Pilar Pengembangan Wilayah Kabupaten Banyuwangi. Malang : Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta : Erlangga

Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta : Erlangga

Nuryanti, Wiendu. 1993. Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 2-3

Nyoman, S. P. (1999). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Prasojo, Tunggul. 2017. pengembangan Pariwisata Budaya Dalam Perspektif Pelayanan Publik. Makassar : STISIP 17 Agustus 1945 Makassar

Suprijanto, Iwan. 2002. Rumah Tradisional Osing : Konsep Ruang dan Bentuk. Surabaya : Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Kristen Petra.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Banyuwangi

<https://www.banyuwangikab.go.id/berita-daerah/desa-kemiren-banyuwangi-raih-penghargaan-desa-wisata-terbaik-ketiga-se-indonesia.html>

<https://kemiren.com/sejarah-desa-kemiren/>

<https://www.jogloabang.com/desa/perda-banyuwangi-1-2017-desa-wisata>

<http://helmizulmar.blogspot.com/2012/06/definisi-greenbuilding.html?m=1>

<https://www.kanal.web.id/pengertian-wisata-budaya>

www.banyuwangikab.go.id

<http://helmizulmar.blogspot.com/2012/06/definisi-greenbuilding.html?m=1>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bangunan_Hijau